

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Perancangan

Konsep dasar yang digunakan dalam Perancangan Kembali Terminal Bus Tamanan Kota Kediri mencakup tiga aspek yaitu:

- Standar Perancangan Objek
- Prinsip-prinsip tema *Eco-Futuristic Architecture*
- Integrasi keislaman

Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai tiga aspek yang memperkuat konsep dasar dari Perancangan Kembali Terminal Bus Tamanan Kota Kediri.

5.1.1. Standar Perancangan Objek

Kajian yang dipakai sebagai pegangan utama atau pijakan dasar dalam perancangan terminal bus Tamanan kota Kediri ini yaitu SPM (Standar Pelayanan Minimum) Terminal Angkutan Umum Tahun 2012 dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan.

5.1.2. Prinsip *Eco-Futuristic*

Prinsip-prinsip *Eco-Futuristic Architecture* yang dipakai dalam konsep yaitu:

- **Fleksibilitas dan Kapabilitas**

Fleksibilitas dan kapabilitas sendiri adalah kemampuan bangunan untuk melayani dan mengikuti perkembangan tuntutan dan persyaratan pada bangunan itu sendiri. Segala persyaratan tentang

bangunan yang akan dirancang akan dipertimbangkan menyesuaikan dengan standar yang ada yaitu mengacu pada SPM dan Keputusan Menteri Perhubungan Tahun 1995. Karena futuristik maka citra bentuk bangunan yang ditampilkan menunjukkan citra bangunan masa depan.

- **Pemakaian Teknologi (Dinamis, Canggih, dan Ramah Lingkungan)**

Memanfaatkan teknologi modern khususnya dalam bidang arsitektur. Teknologi ini juga berfungsi untuk memperkuat kesan futuristik yang ada pada bangunan.

- **Kesatuan Lingkungan, Sosial, Budaya, dan Ekonomi**

- Aspek sosial

Aktivitas sosial yang berperan dalam menangani masalah-masalah sosial yang ada pada terminal.

- Aspek lingkungan

Berperan dalam memberikan kontribusi positif dan menjaga kelestarian alam yang ada. Selain itu juga berperan dalam menciptakan lingkungan area terminal yang asri, sehingga terasa nyaman.

- Aspek budaya

Dalam hal tetap mempertahankan pada lokalitas dan kebiasaan-kebiasan aktivitas yang ada pada terminal, sehingga tidak menghilangkan citra kawasan objek itu sendiri (identitas).

- Aspek ekonomi

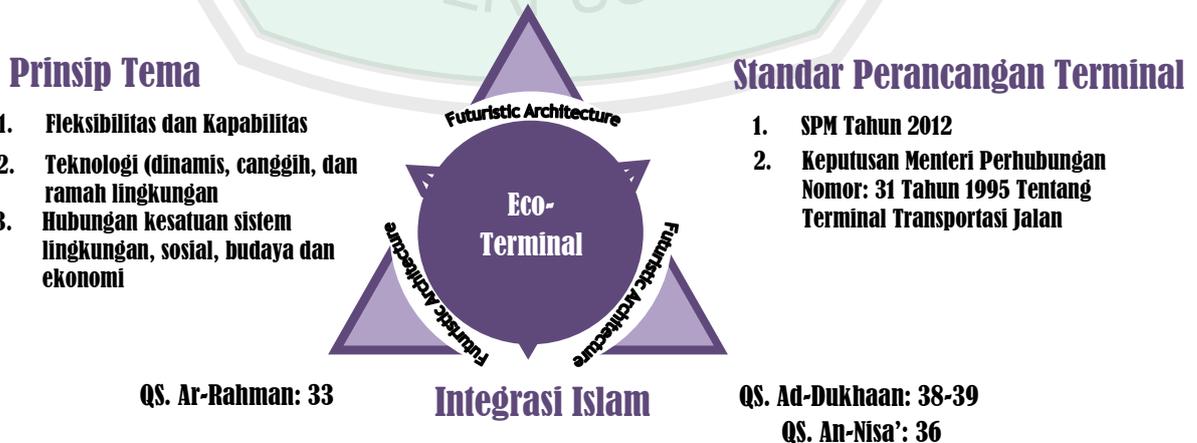
Bagaimana rancangan baru nantinya bisa meningkatkan arus perputaran ekonomi pada area terminal. Salah satunya dengan menciptakan bentuk yang menarik dan fasilitas yang lengkap.

5.1.3. Integrasi Keislaman

Integrasi keislaman yang dipakai adalah ayat-ayat dari Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema futuristik yaitu QS. Ar-Rahman: 33, QS. An-Nisa' 36 dan QS. Ad-Dukhaan: 38-39.

5.2. Konsep Dasar

Konsep perancangan dimaksudkan untuk mempermudah dalam perancangan suatu bangunan dan memberi ciri khas atau karakter pada bangunan. Konsep ini merupakan hasil dari analisis/pemilihan alternatif-alternatif pada analisis tapak dan ruang yang telah dijabarkan pada BAB IV. Setelah melakukan kajian terhadap tema dan objek maka terciptalah sebuah konsep dasar yang digunakan pada perancangan ini yaitu Eco-Terminal.



Gambar 5.1 Skema Konsep Dasar
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

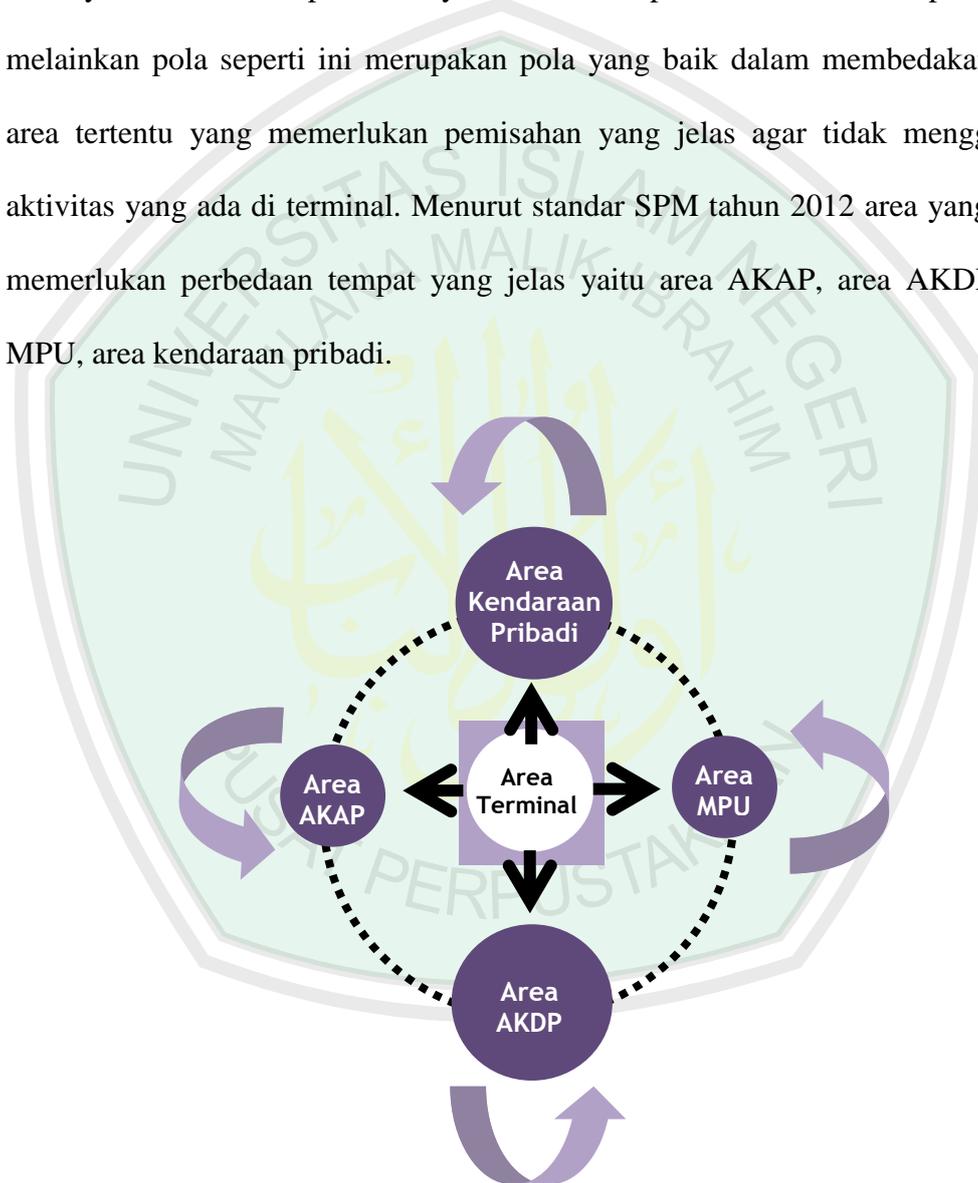
5.2.1. Konsep Utama Perancangan Kembali Terminal Bus Tamanan Kota Kediri



Gambar 5.2 Konsep Utama
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

5.3. Konsep Kawasan

Konsep kawasan yang meliputi tatanan massa bangunan, sirkulasi, aksesibilitas dari dan ke tapak di buat dengan konsep pola menyebar. Hal ini menyesuaikan dengan standar SPM Terminal Angkutan Umum tahun 2012 yang idealnya terminal berpola menyebar. Pola seperti ini bukan tanpa alasan, melainkan pola seperti ini merupakan pola yang baik dalam membedakan area-area tertentu yang memerlukan pemisahan yang jelas agar tidak mengganggu aktivitas yang ada di terminal. Menurut standar SPM tahun 2012 area yang harus memerlukan perbedaan tempat yang jelas yaitu area AKAP, area AKDP, area MPU, area kendaraan pribadi.



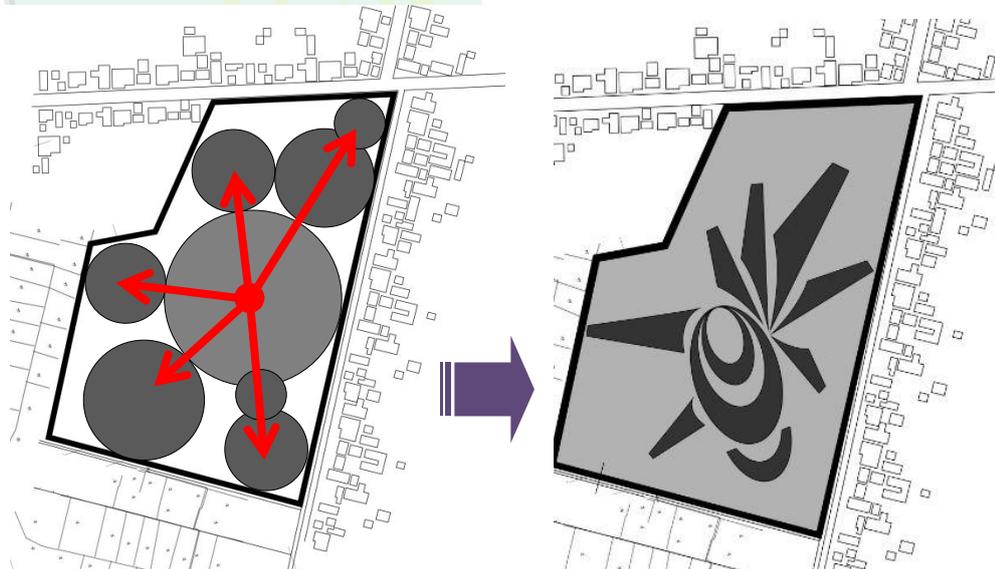
Gambar 5.3 Skema Pola Menyebar Terminal Tipe A
(Sumber: SPM, 2012)

5.4. Konsep Tapak

Konsep tapak terdiri dari pola tatanan massa dan tatanan area sekitar tapak yang sesuai dengan konsep dasar yaitu Eco-Terminal. Pada konsep tapak ini merupakan hasil pemilihan/penggabungan alternatif pada analisis yang telah dinantikan di RAR IV.

5.4.1. Pola Tatanan Massa

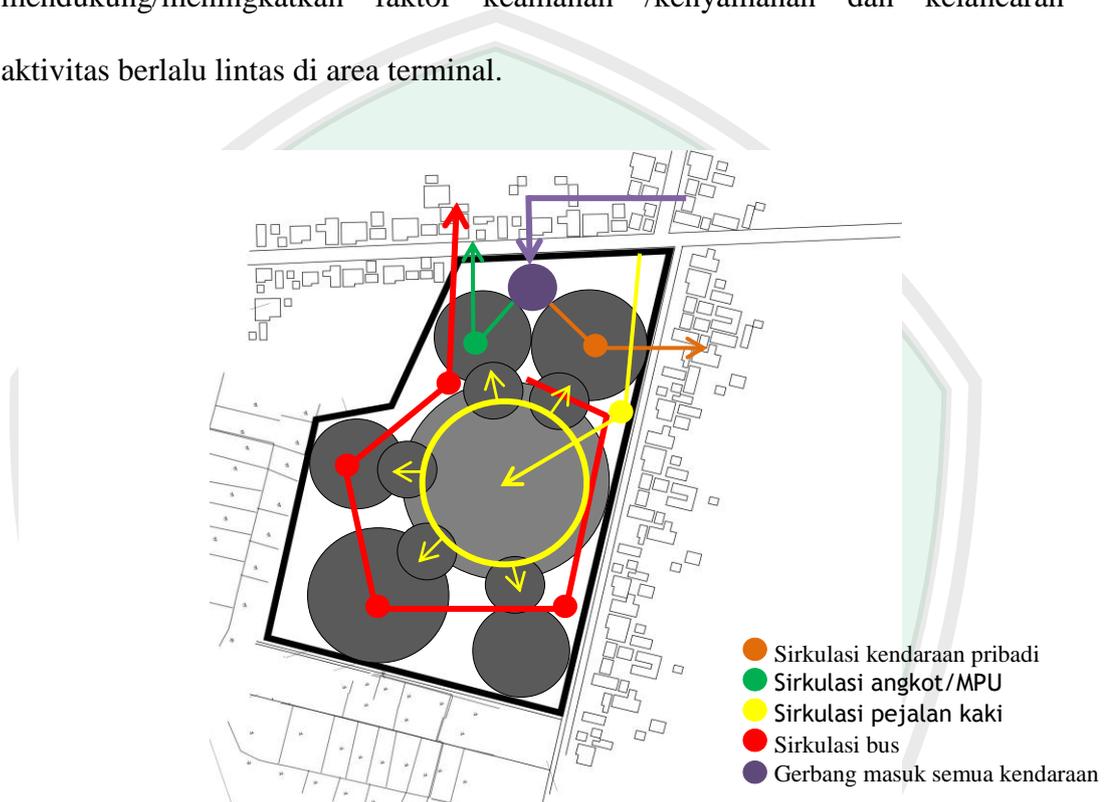
Pola tatanan massa mengikuti pola berdasarkan Standar Pelayanan Minimum Terminal Angkutan Umum yaitu massa/penataan massa dengan pola menyebar agar mudah di akses dari segala arah dan mempertimbangkan pula faktor keamanan, kemudahan/kelancaran berlalu lintas bagi kendaraan umum dan pengunjung.



Gambar 5.4 Pola Tatanan Massa
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

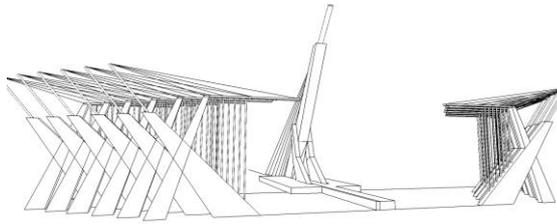
5.4.2. Sirkulasi

Pola sirkulasi pada terminal tentunya tetap mengacu pada pola menyebar dan ada pemisahan yang jelas antara sirkulasi kendaraan umum, kendaraan pribadi, dan pejalan kaki. Dengan adanya perbedaan tersebut dapat mendukung/meningkatkan faktor keamanan /kenyamanan dan kelancaran aktivitas berlalu lintas di area terminal.



Gambar 5.5 Pola Sirkulasi Kawasan
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

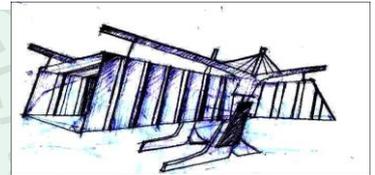
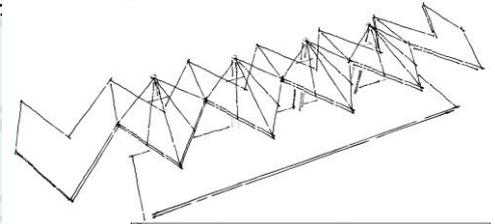
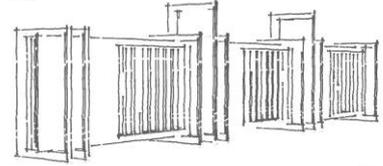
5.4.3. Block Plan



Gerbang masuk dan keluar terminal dengan sistem struktur gerbang ekspos kabel/perulangan modul agar menarik dan memperkuat bangunan citra futuristik.

Pagar pembatas yang di desain tidak terlalu tinggi dan terdiri banyak lubang untuk memperluas jangkauan dari dalam maupun luar area, sehingga memudahkan mengakses kendaraan umum.

Sculpture sebagai penanda kawasan dan pemisah jalur masuk dan keluar pada terminal.



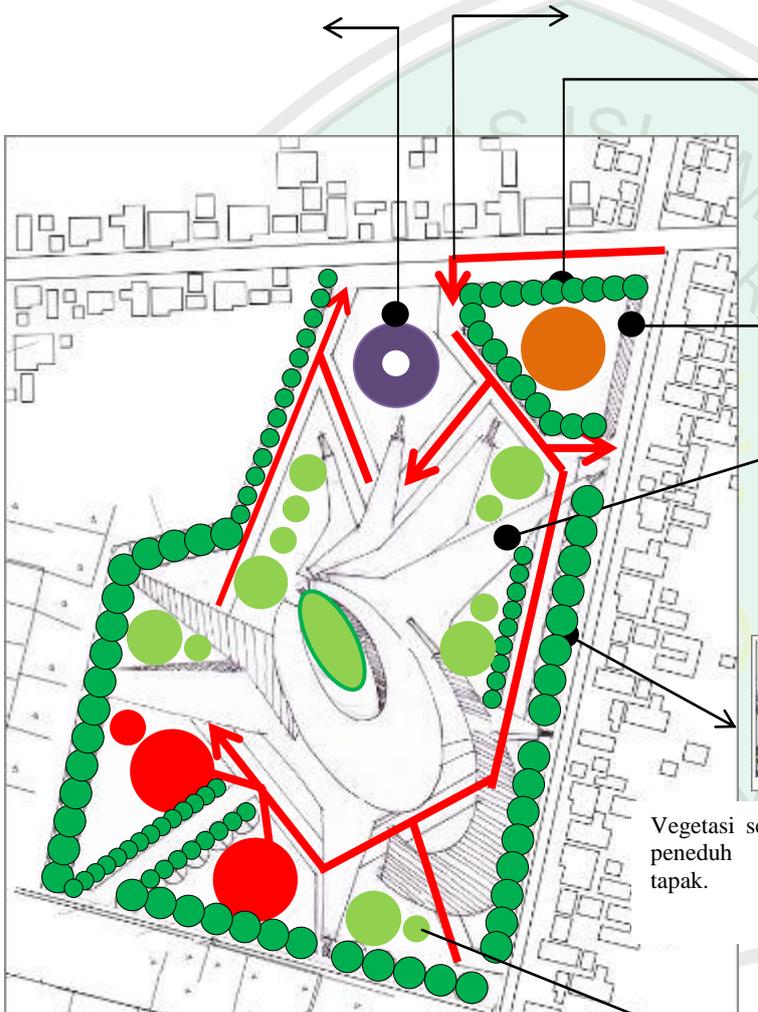
Slasar dan jembatan untuk menunjang faktor keamanan dan kenyamanan pejalan kaki/orang cacat/lansia dalam sirkulasi di are terminal.



Vegetasi sebagai pengarah, peneduh dan pembatas tapak.



Pohon Bungur, Mahoni, Palm



Gambar 5.6 Pola Sirkulasi Kawasan (Sumber: Hasil Analisis, 2013)

-  Area Kendaraan pribadi
-  Area MPU
-  Area Bus Patas, AKAP dan AKDP
-  Taman/RTH

Sistem parkir dan area gerak Bus AKAP & AKDP, kendaraan pribadi, dan MPU dibuat terpisah yang bertujuan memudahkan lalu lintas sirkulasi dan akses, dan mendukung faktor keamanan dan keselamatan.

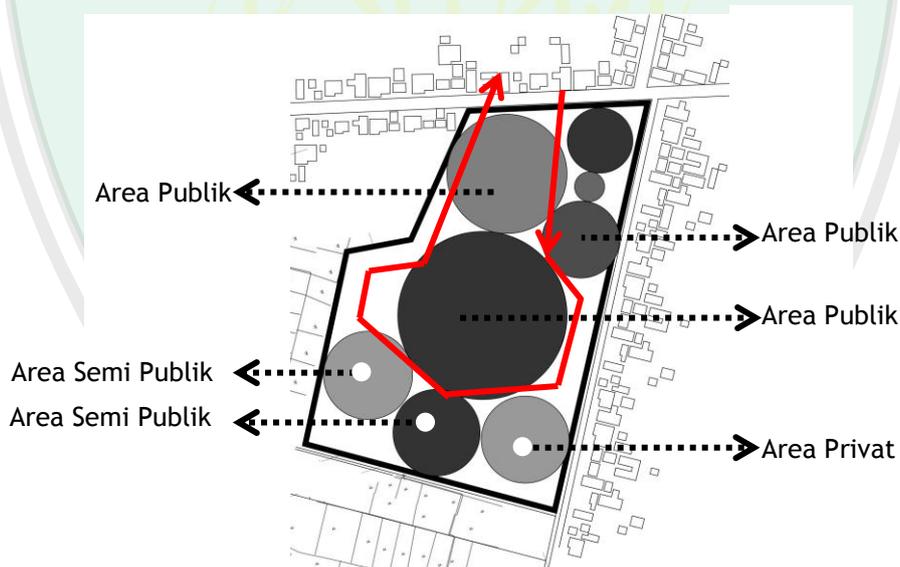


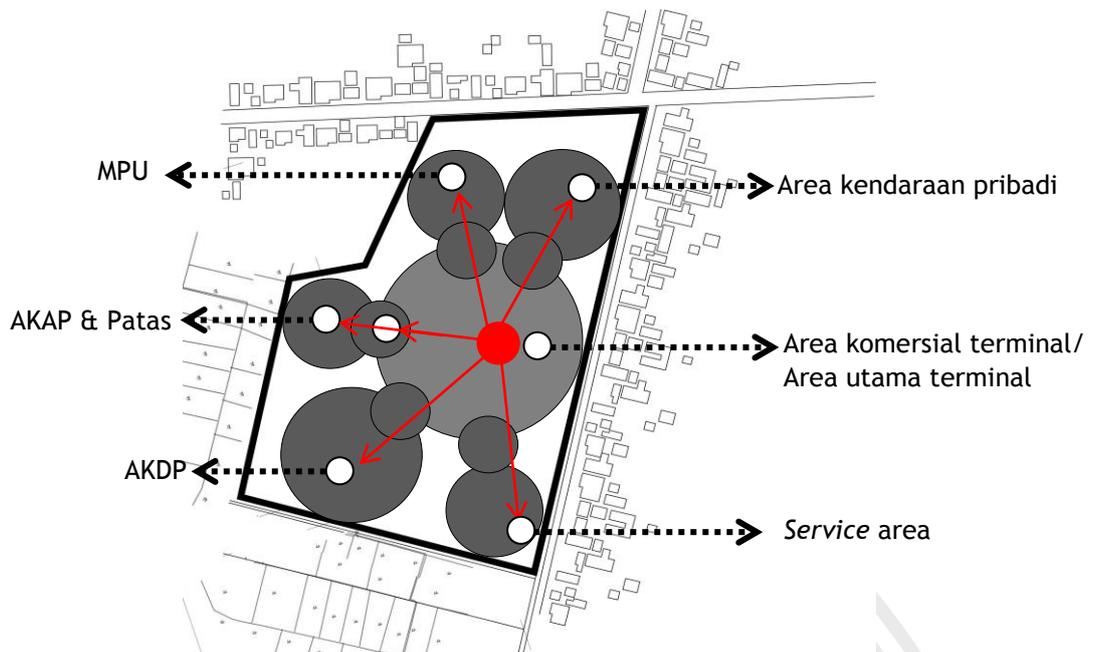
Taman outdoor yang luas dan banyak/tersebar menambah keasrian lingkungan terminal dalam menceah penyebaran polusi dan keseimbangan lingkungan.

Gambar 5.6 Block Plan (Sumber: Hasil Analisis, 2013)

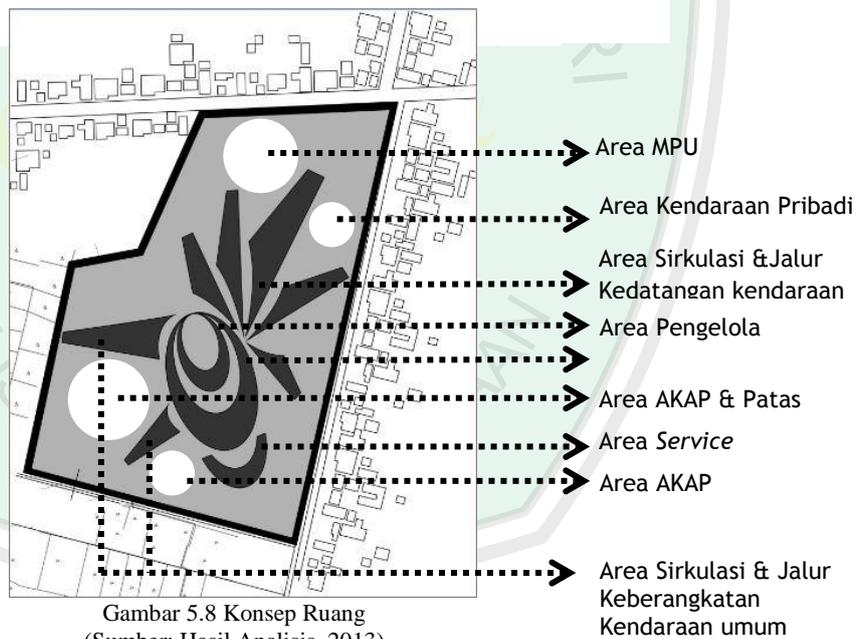
5.5. Konsep Ruang

Konsep ruang berorientasi pada pola menyebar sesuai standar SPM. Masing-masing jenis ruang mempunyai orientasi tersendiri dan area tersendiri, sehingga batas antar masing-masing ruang terlihat jelas. Tujuan dari hal ini yaitu terciptanya sebuah sistem sirkulasi yang aman dan lancar. Tataan area yang harus ada pemisahan yang jelas yaitu area AKAP, AKDP, MPU, dan kendaraan pribadi/pejalan kaki seperti yang terlihat pada gambar 5.2. Sedangkan untuk pola ruang di dalam bangunan terminal tetap mengacu pada pola menyebar ke arah luar, terbuka, dan saling terhubung karena memperluas pandangan ke segala arah untuk mempermudah dalam mengakses moda transportasi yang diinginkan dan mejamin faktor keamanan pengunjung terminal.





Gambar 5.7 Zoning Ruang
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)



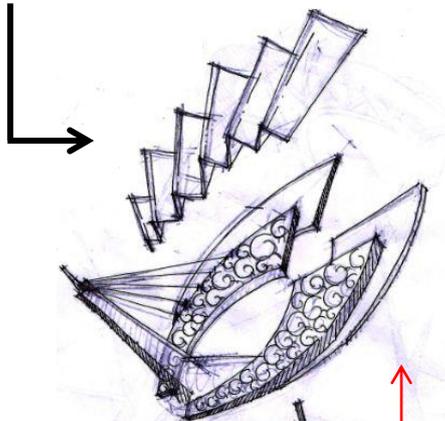
Gambar 5.8 Konsep Ruang
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

5.6. Konsep Bentuk

Konsep bentuk sama halnya dengan konsep kawasan dan ruang yaitu tetap mengacu dengan pola menyebar, karena dengan pola ini secara langsung maupun tidak langsung dapat mengarahkan pengunjung untuk mempermudah dalam mengakses area yang diinginkan secara cepat.

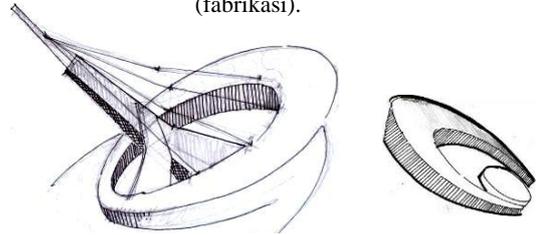
KONSEP BENTUK

Modifikasi/Lipatan atap

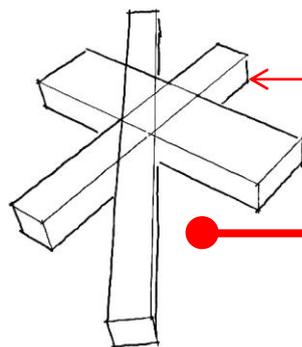


Bentukan pada atap dimanfaatkan sebagai ornamen utama bangunan. Terdapat nilai budaya yaitu adanya ukiran-ukiran jawa pada atap sebagai skylight yang berfungsi sebagai identitas daerah/pembeda dengan bangunan futuristik yang lain. Selain itu lipatan-lipatan atap berfungsi sebagai penambah nilai estetika bangunan sebagai bangunan futuristik dan melancarkan drainase air hujan.

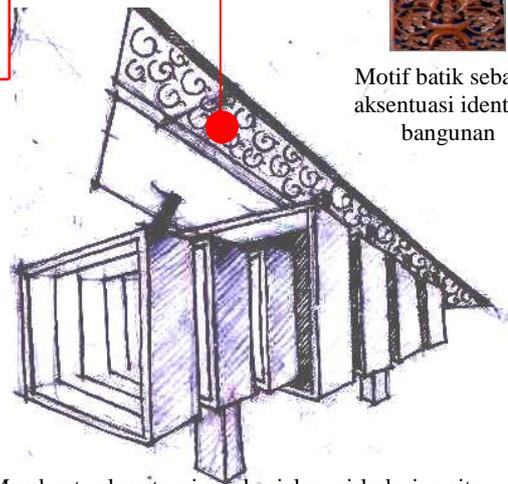
Sistem struktur tarik/ekspos kabel selain untuk struktur utama bangunan, juga untuk menambah nilai estetika bangunan itu sendiri yang bertemakan futuristik (fabrikasi).



Bentukan yang diambil yaitu lingkaran, karena bentukan ini tidak bersudut sehingga bisa memperluas jangkauan pada terminal/bisa mempermudah mengakses kendaraan umum. Bentuk yang tidak bersudut ini membuat ruang yang akan tercipta saling terhubung/saling terbuka satu dengan yang lain, sehingga akan meminimalisir tindak kejahatan pada terminal.



Bentukan memanjang dan berpola menyebar, hal ini difungsikan sebagai pembeda jalur sirkulasi, antara manusia, kendaraan umum, dan kendaraan pribadi. Sehingga akan mendukung kelancaran aktivitas lalu lintas di area terminal dan mendukung faktor keamanan bagi pengunjung terminal.



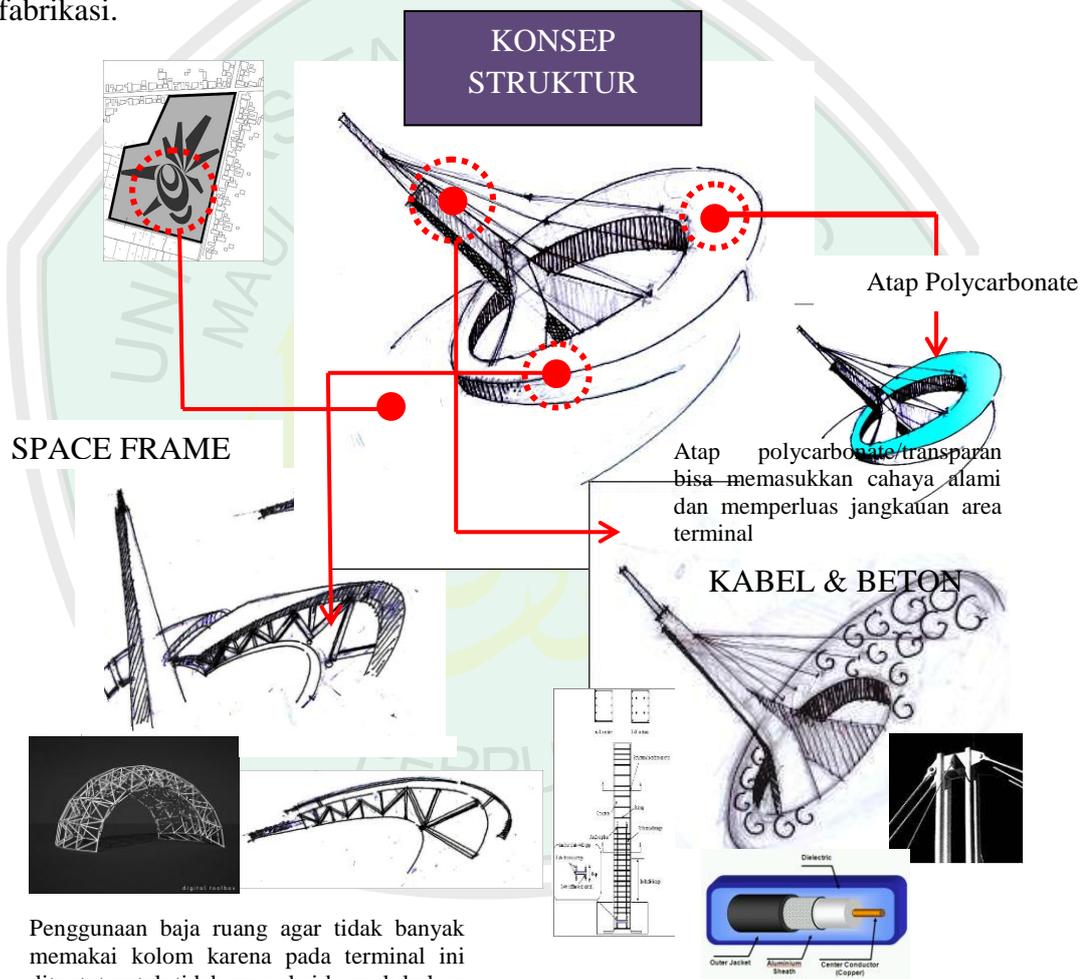
Motif batik sebagai aksentuasi identitas bangunan

Membuat aksentuasi pada jalur sirkulasi yaitu berupa perulangan modul kotak-kotak (pengarah) dan penggunaan atap bermotif batik. Hal ini untuk menambah estetika memperkuat nilai futuristik bangunan.

Gambar 5.9 Konsep Bentuk
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

5.7. Konsep Struktur

Konsep struktur ini merupakan konsep/pemilihan material struktur yang cocok/struktur yang bisa diaplikasikan pada bentukan yang dipilih pada konsep bentuk. Konsep struktur ini juga dipengaruhi akan fungsi yang ada pada terminal, jadi struktur mengikuti fungsi dan dipengaruhi juga akan tema utama yang digunakan yaitu *Eco-Futuristic Architecture* yang identik dengan material fabrikasi.



Penggunaan baja ruang agar tidak banyak memakai kolom karena pada terminal ini dituntut untuk tidak memakai banyak kolom karena ada kaitannya dengan area sirkulasi kendaraan dan pandangan yang harus luas/tidak terganggu adanya kolom untuk mengakses kendaraan umum yang diinginkan dengan cepat dan tepat. selain itu ekspos space frame yang unik bisa memperkuat citra bangunan futuristik.

Pemakaian beton prategang dipakai sebagai struktur utama penarik kabel pada bangunan, karena beton prategang dirasa cukup kuat dalam menahan beban struktur yang sangat berat.

Kabel merupakan elemen konstruksi paling ekonomis untuk menutup permukaan atap yang luas. Kabel pada desain ini berguna untuk menarik konstruksi bangunan/atap guna untuk memperluas jangkauan dan menambah elemen estetika.

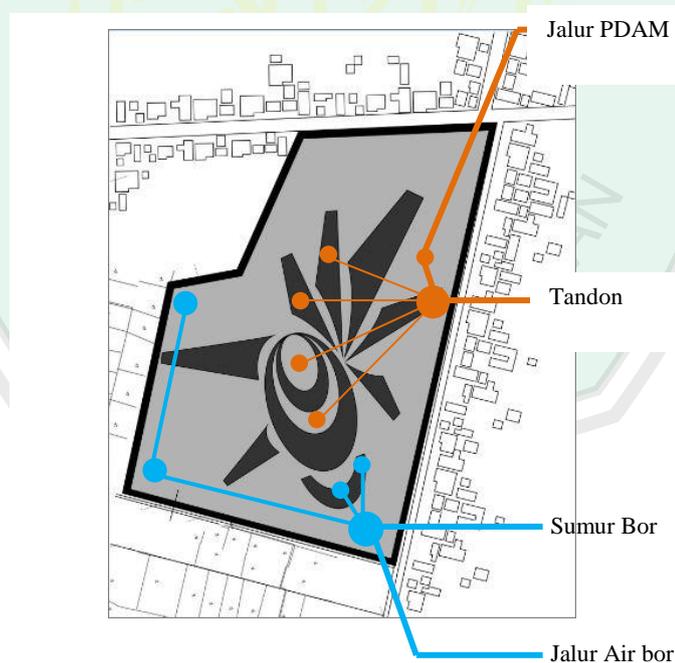
Gambar 5.10 Konsep Struktur
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

5.8. Konsep Utilitas

Konsep utilitas yang ada pada kawasan Terminal Tamanan Kota Kediri adalah sumber air bersih, pengolahan air limbah, pemanfaatan limbah air kotor, pembuangan sampah dan menanggulangi bahaya kebakaran.

5.8.1. Utilitas Air Bersih

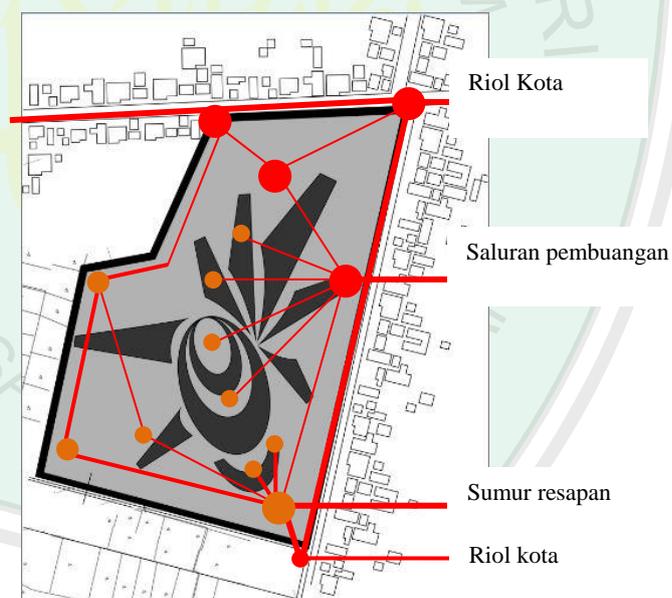
Sumber air bersih pada kawasan ini menggunakan PDAM dan sumur bor. PDAM mengalir ke ruang-ruang utama dan kantor pengolahan. Sedangkan sumur bor yang diletakkan di area pojok kawasan mengalir air bersih ke bangunan-bangunan penunjang. Menggunakan dua sumber air bersih ini bertujuan supaya aliran air di setiap gedung tetap selalu stabil, karena setiap gedung di bagi rata dalam penyaluran air bersihnya.



Gambar 5.11 Utilitas Air Bersih
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

5.8.2. Utilitas Limbah Air Kotor dan Air Hujan

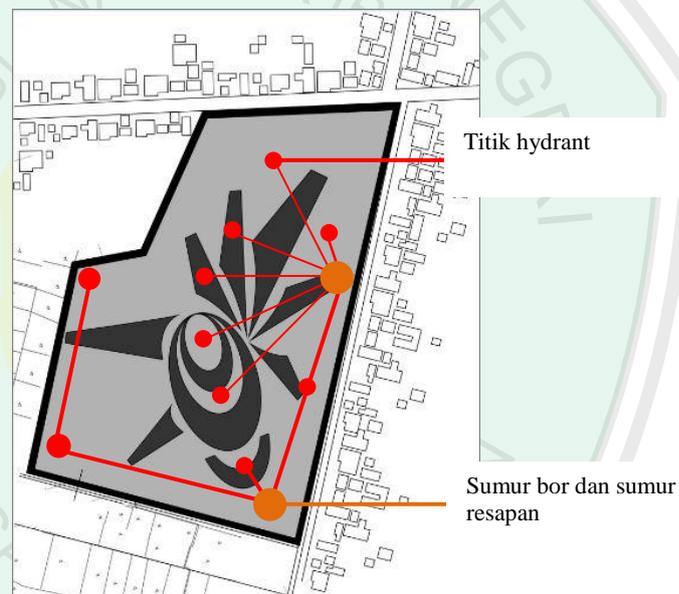
Setiap bangunan dibuatkan saluran untuk pembuangan air kotor dan air hujan, yang kemudian di saluran-saluran air kotor dan drainase dari setiap bangunan tersebut dipertemukan dengan saluran air utama pada kawasan. Saluran utama air kotor kawasan ini ada yang langsung dibuang ke sistem pembuangan riol kota yang ada di samping timur dan utara tapak dan ada yang difiltrasi ke danau buatan. Sebelum air kotor memasuki ke sumur resapan, air kotor tersebut melewati sebuah saluran filterisasi. Air yang sudah di filter secara otomatis akan mengalir ke sumur resapan, yang nantinya air tersebut bisa dimanfaatkan untuk penyiraman tanaman dan menanggulangi bahaya kebakaran.



Gambar 5.12 Utilitas Air Kotor dan Hujan
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

5.8.3. Utilitas Menanggulangi Bahaya Kebakaran

Sistem untuk menanggulangi bahaya kebakaran yaitu setiap bangunan diberikan hydrant baik di dalam bangunan atau area luar bangunan. Kemudian apabila terjadi kebakaran disalah satu bangunan, mesin pompa air tersebut secara otomatis akan menyerap air yang berada pada sumur resapan dan sumur bor lalu air langsung dikeluarkan untuk meredamkan api. Sistem ini termasuk langkah awal untuk menanggulangi kebakaran dan agar api tidak merambat ke bangunan yang lain.

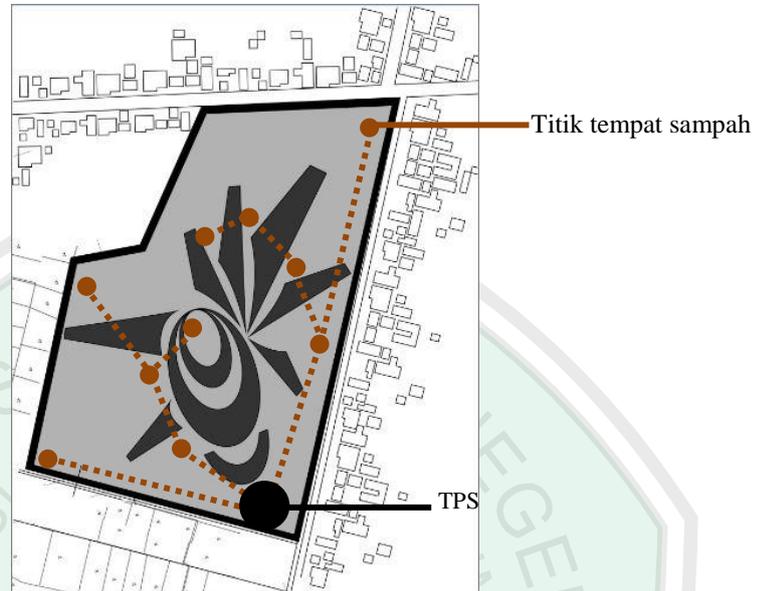


Gambar 5.13 Utilitas Bahaya Kebakaran
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

5.8.4. Utilitas Distribusi Sampah

Perletakan tempat sampah pada kawasan diletakkan menyebar di area publik, hal ini untuk mempermudah pengunjung untuk membuang sampah. Meskipun tempat sampah letaknya menyebar, namun antara satu tempat sampah dengan yang lain memiliki satu jalur dalam pemungutannya. Dan untuk

pembuangan akhir disediakan TPS yang ada di area pojok belakang terminal agar tidak mengganggu aktivitas terminal.



Gambar 5.14 Utilitas Distribusi Sampah
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)